

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perbedaan dan Persamaan antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah

- a. Perbedaan

Keunggulan pada masjid Al-Iman Klaten adalah partisipasi dari para pemuda untuk meramaikan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam yang wajib dijaga kebersihannya dan juga wujud kecintaan mereka terhadap sebuah bangunan yang bernilai atau bernuansa Islami seperti masjid. Dengan nuansa Islami berideologi Nahdatul Ulama ini setiap selesai shalat berjamaah, masyarakatnya selalu melantunkan doa-doa tambahan setiap selesai shalat.

Keunggulan yang dimiliki remaja masjid Jogokariyan ini adalah melayani, membantu, dan berbagi ilmu agama kepada para jamaah luar dan dalam yang ingin mampir menunaikan ibadah shalat khususnya shalat berjamaah. Masjid Jogokariyan yang berideologi Muhammadiyah ini setiap selesai shalat berjamaah tidak ada doa tambahan. Sehingga jamaah doa dengan cara sendiri-sendiri.

b. Persamaan

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam. Menjelang shalat maghrib, masjid Al-Iman dan masjid Jogokariyan terlihat di datangi pengunjung baik itu dari wilayah masing-masing maupun di luar wilayah masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah

a. Faktor Pendukung

Masjid Al-Iman memiliki gedung sebagai tempat musyawarah atau perkumpulan rutin para pemuda selain untuk tempat ibadah. Bangunan dimana masjid Al-Iman berdiri terdapat sebuah makam yang bisa didatangi peziarah yang setelah itu bisa sekalian mampir masjid untuk ibadah shalat.

Masjid Jogokariyan dilengkapi fasilitas internet yang lancar, CCTV untuk memantau kendaraan, dan AC di setiap sudut ruangan shalat. Masjid Jogokariyan juga banyak angkringan sehat, para jamaah yang ingin bersantai, berdiskusi, atau sharing-sharing ilmu agama.

b. Faktor Penghambat

Letak dan lokasi masjid Al-Iman terbilang cukup jauh dari rumah warga karena terletak di ujung desa dan dengan kesana harus menggunakan transportasi kendaraan roda dua dan sejenisnya.

Masjid Jogokariyan mempunyai masalah waktu menjadi yang utama oleh remaja masjid untuk shalat berjamaah di masjid. Waktu tersebut

terbentur oleh jam sekolah, extra kurikuler, dan jam kerja bagi yang sudah suami istri. Faktor cuaca juga ikut mempengaruhi remaja ke masjid.

3. Upaya meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah pada pemuda di Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta

Upaya yang dilakukan Masjid Al-Iman, Pedan, Klaten adalah sebagai berikut: 1) Masjid Al-Iman, Pedan, Klaten memberikan poster atau banner dengan tujuan menarik lebih banyak pemuda lagi; 2) Memberikan pengumuman langsung melalui mikrofon masjid oleh pengurus Masjid Al-Iman, Pedan, Klaten; dan 3) Memperluas dan memperlebar masjid yang berguna untuk menampung lebih banyak pemuda terutama ketika pada shalat Jumat dan datangnya bulan suci Ramadhan.

Sedangkan upaya yang dilakukan pengurus masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah yaitu: 1) Menyebarkan undangan kepada masyarakat sekitar Jogokariyan, yaitu sebanyak 350 lembar. Dimana dalam undangan tersebut terdapat kupon untuk pengambilan sembako dan diutamakan untuk warga yang kurang mampu; 2) Membentuk panitia khusus pembinaan yang dilakukan terhadap anak-anak, orang tua maupun para pemuda masjid; 3) Mensosialisasikan kegiatan Islamiyah melalui metode ceramah, dongeng untuk anak-anak, pengajian rutin yang diisi langsung oleh ustadz ternama hingga memberikan sumbangan apabila donator bersedia; 4) Memaksimalkan upaya dan peran pemuda masjid Jogokariyan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk shalat lima waktu secara berjamaah; dan 5)

Menghadirkan beberapa ustadz untuk mengisi beberapa kajian rutin khusus ibu-ibu, mengadakan TPA untuk anak-anak dan menyediakan tempat khusus untuk berbagi informasi terkini dari masjid Jogokariyan.

Upaya yang dilakukan pemuda masjid, khususnya dalam agama Islam dalam membantu pengamalan pada pemuda secara khusus yang dilakukan dalam proses belajar, juga perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan tentang nilai-nilai agama Islam yang diadakan oleh pemuda tersebut.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau usulan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut.

1. Bagi Remaja Masjid

- a. Hendaknya melaksanakan pembinaan dan sosialisasi bagi remaja sampai orang tua agar kegiatan pembiasaan shalat berjamaah lebih optimal
- b. Diharapkan melakukan evaluasi pencapaian target dengan menetapkan beberapa indikator

2. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua terus memberi inspirasi, motivasi, bimbingan dan penguatan kepada pemuda dalam berbagai kesempatan dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah.

- b. Diharapkan orang tua terus berinovasi agar pemuda tidak merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah.
 - c. Hendaknya orang tua bisa terus meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak atau pemuda agar terjalin kerja sama yang sinergis serta pembiasaan shalat berjamaahpun dapat ditindak lanjuti dan berjalan lebih optimal.
3. Bagi Pemuda Masjid
- a. Hendaknya pemuda menindak lanjuti pembiasaan shalat berjamaah yang telah dilaksanakan di masjid untuk dilaksanakan juga di rumah.
 - b. Hendaknya pemuda selalu mengikuti pembiasaan shalat berjamaah di masjid dengan perasaan senang bukan karena paksaan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sejak dini orang tua, para pendidik, pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam menciptakan suasana yang religius baik ditingkat keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti gerakan mengaji dan shalat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya termasuk dengan memakmurkan masjid yang harus melibatkan generasi-generasi muda, maka sangat bagus jika organisasi-organisasi keagamaan dilibatkan secara aktif misalnya remaja masjid, remaja musholla dan lain-lain.